

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian akhir dari seluruh rangkaian penelitian hasil penelitian. Pada bagian akhir bab ini, peneliti akan mencoba menyimpulkan seluruh hasil penelitian. Kesimpulan ini akan memberikan jawaban singkat atas pertanyaan penelitian, Bagaimana model pembinaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Fallah dan bagaimana proses pemberdayaan kurikulum pembelajaran koperasi yang terjadi dalam pondok pesantren.

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dijelaskan, Pesantren Darul Fallah menggunakan metode proses pendidikan secara holistic selama 24 jam. Metode penyampaian melalui keteladanan, belajar di kelas dan alam terbuka, praktek dan belajar mandiri. Penggunaan metode kontekstual, interaktif learning, teknik membaca cepat, penyeimbangan pengguna otak kanan dan kiri. Keberhasilan berkoperasi ditentukan oleh kemampuan para anggota membangun sinergi dalam mendayagunakan setiap potensi yang tersedia untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi, social dan budaya. Dengan demikian maka pendidikan manajemen koperasi dapat diartikan sebagai upaya menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni mengelola potensi sumberdaya manusia (SDM) koperasi agar mampu meraih dan menikmati kesuksesan. Hal tersebutlah yang diterapkan di dalam pembelajaran Unit Warung

Pondok Pesantren Darul Fallah. Dimana peran ustadzah dan prasantrinya saling berkaitan.

Disini santri-santrinya berperan langsung dalam mengembangkan pemberdayaan koperasi unit warung. Para santri mempraktekan dari apa yang diajarkan oleh stadz dan ustadzah. Mereka belajar bagaimana cara berwirausaha. Pemberdayaan koperasi unit warung tersebut tentu saja memberikan dampak yang positif bagi lingkungan sekitar. Adapun kegiatan koperasi didalam Pondok Pesantren Darrul Falla bukan hanya sekedar ekstrakurikuler semata, tapi sudah termasuk kedalam kurikulum. Kegiatan koperasi di dalam pesantren bertujuan untuk membina dan mengembangkan keterampilan dan kualitas paras antri di dalam pesantren untuk selanjutnya dapat membuat rencana usaha dan melaksanakan rencana usaha tersebut. Koperasi juga merupakan salah satu jenis pemberdayaan santri..

B. Saran

Kewirausahaan harus dikembangkan untuk memajukan masyarakat muda yang kreatif. Hal tersebut tentu saja membutuhkan peranan dari beberapa pihak. Koperasi Pemerintah misalnya. Campur tangan Koperasi sangat memberi manfaat dalam pengembangan perekonomian di Indonesia. Dengan adanya pertimbangan bagi pemerintah atau pusat-pusat pelatihan kewirausahaan untuk membuat program pengembangan kewirausahaan dalam meningkatkan tingkah laku inovatif dan kreatif agar dapat lebih bersaing dalam era globalisasi. Kegiatan ini akan lebih berkembang

jika pemerintah juga mendukung dan membantu dalam bentuk modal awal yang dibutuhkan serta memberi fasilitas, sarana dan prasarana dalam pengembangannya.

Selain itu peranan ustadzah juga sangat berperan penting, dengan demikian diharapkan untuk para ustadzah bertanggung jawab penuh untuk mendidik santri agar santri memahami, mengerti dan memiliki nilai-nilai pendidikan kewirausahaan, antara lain: menjadikan anak didik menjadi lebih mandiri, kreatif, berorientasi pada tindakan, memiliki jiwa kepemimpinan, mau berkerjakeras, jujur, disiplin dan juga inofatif. Dengan demikian, jika hal-hal tersebut telah dimiliki oleh santri, maka pemberdayaan yang diharapkan telah berada pada suatu keadaan yang ingin dicapai. Dengan kata lain santri telah memiliki kekuatan atau kekuasaan dan keberdayaan yang mengarah kepada kemandirian sesuai dengan tipe-tipe kekuasaan yang dimaksudkan oleh Jim Ify.